

Kritik Seni Pertunjukan Pagelaran Sabang Merauke

Rima Fitrah¹, Adjie Restu Winata², Nurul Malinda³, Rizma Oktaviani⁴, Endang Riati⁵, Laila Fitriah⁶

^{1,2,3,3,4,5,6} Universitas Islam Riau, Indonesia

Received : 19 Januari 2026, Revised : 31 Januari 2026, Published : 19 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Rima Fitrah

E-mail: Rimafitrah@student.uir.ac.id

Abstrak

Pagelaran Sabang Merauke adalah sebuah pertunjukan seni yang menampilkan keragaman budaya Indonesia melalui gabungan tari, musik, dan visual panggung modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pagelaran sabang Merauke dalam perspektif kritik seni, khususnya untuk menganalisis aspek estetika pertunjukan serta makna budaya yang di sampaikan melalui unsur tari, musik, dan visual panggung modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui pengamatan terhadap dokumentasi video Pagelaran Sabang Merauke. Analisis dilakukan dengan menerapkan kerangka kritik seni, meliputi pengamatan unsur estetika visual, gerak tari, iringan musik, serta makna budaya yang terkandung dalam pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pagelaran Sabang Merauke mampu menghadirkan pengalaman estetis yang kuat melalui perpaduan unsur seni tradisional dan modern. Pertunjukan ini berhasil menyampaikan pesan persatuan dalam keberagaman budaya Indonesia. Namun, pada beberapa bagian, dominasi unsur visual modern cenderung mengurangi kedalaman nilai budaya tradisional yang menjadi dasar pertunjukan.

Kata kunci - Pagelaran Sabang Merauke, kritik seni, estetika pertunjukan, keberagaman budaya, seni pertunjukan Indonesia

Abstract

The sabang merauke performance is an artistic show that presents Indonesia's cultural diversity through a combination of dance, music, and modern stage visuals. This study aims to examine the sabang merauke performance from an art criticism perspective, particularly to analyze the aesthetic aspects of the performance as well as the cultural meanings conveyed through dance, music, and modern stage visuals. This research employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach. The data were obtained through observation of video documentation of the sabang merauke performance. The analysis was conducted by applying an art criticism framework, which includes observation of visual aesthetic elements, dance movements, musical accompaniment, and the cultural meanings contained in the performance. The results of the study indicate that the sabang merauke performance is able to present a strong aesthetic experience through the integration of traditional and modern artistic elements. The performance successfully conveys a message of unity within Indonesia's cultural diversity. However, in certain parts, the dominance of modern visual elements tends to reduce the depth of traditional cultural values that form the foundation of the performance

Keywords - Sabang merauke performance, art criticism, performance aesthetics, cultural diversity, Indonesian performing arts

How To Cite : Fitrah, R., Winata, A. R., Malinda, N., Oktaviani, R., Riati, E., & Fitriah, L. (2026). Kritik Seni Pertunjukan Pagelaran Sabang Merauke. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(9), 1582–1586. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i9.763>

Copyright ©2026 Rima Fitrah, Adjie Restu Winata, Nurul Malinda, Rizma Oktaviani, Endang Riati, Laila Fitriah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Pagelaran Sabang Merauke adalah salah satu bentuk seni pertunjukan besar di Indonesia yang menggambarkan kekayaan budaya Nusantara dalam satu panggung. Pertunjukan ini menyatukan berbagai jenis seni, seperti tari, musik, teater, dan seni visual, sehingga menghasilkan karya yang menampilkan berbagai disiplin seni secara bersamaan. Tidak hanya memberi keseniannya, Pagelaran Sabang Merauke juga memberi makna, edukasi, dan menjadi simbol budaya yang kuat. Video Pagelaran Sabang Merauke yang menjadi bahan pembahasan dalam tulisan ini menunjukkan bagaimana seni tradisional Indonesia diadaptasi dengan pendekatan modern agar bisa diterima oleh lebih banyak orang.

Dalam mengkritik sebuah karya seni, kita tidak hanya menilai keindahannya, tetapi juga memahami pesan yang disampaikan, cara berkomunikasi dengan penonton, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya tersebut. Karena itu, Pagelaran Sabang Merauke menjadi topik yang cocok untuk dikritik, karena tidak hanya menampilkan keindahan artistik, tetapi juga membawa pesan budaya dan identitas nasional yang penting. Tujuan dari tulisan ini adalah menganalisis Pagelaran Sabang Merauke dengan pendekatan kritik seni yang mencakup deskripsi karya, analisis estetika, interpretasi makna, serta evaluasi kritis terhadap kelebihan dan kekurangan pertunjukan tersebut.

Pagelaran Sabang Merauke menggabungkan berbagai cabang seni, seperti tari, musik, teater, dan seni visual, yang disusun secara harmonis dalam satu kesatuan pertunjukan. Keunikan dari pagelaran ini terletak pada kemampuan mengadaptasi seni tradisional Indonesia dengan pendekatan modern, baik dari segi konsep, tata panggung, teknologi visual, maupun pengemasan cerita. Dengan pendekatan tersebut, seni tradisional tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dihidupkan kembali agar relevan dan dapat diterima oleh masyarakat luas, terutama generasi muda. Video Pagelaran Sabang Merauke yang menjadi objek kajian dalam tulisan ini menunjukkan bagaimana tradisi dan modernitas dapat berjalan bersama tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks kritik seni, sebuah karya tidak hanya dinilai dari aspek keindahan visual atau teknis semata, tetapi juga melalui pemahaman terhadap pesan, makna, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada penonton. Kritik seni memiliki peran penting dalam membantu melihat masyarakat karya seni secara lebih mendalam, kritis, dan reflektif.

Oleh karena itu, Pagelaran Sabang Merauke menjadi objek yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan kritik seni, karena pertunjukan ini tidak hanya menawarkan keindahan artistik, tetapi juga menyampaikan narasi tentang persatuan, keragaman, dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Pagelaran Sabang Merauke menggunakan pendekatan kritik seni yang mencakup deskripsi karya, analisis estetika, interpretasi makna, serta evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan pertunjukan. Melalui ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Pagelaran Sabang Merauke sebagai sebuah karya seni pertunjukan, sekaligus melihat perpaduan dalam memperkuat identitas budaya Indonesia di tengah arus globalisasi dan perkembangan seni kontemporer.

TINJAUAN PUSTAKA

Kritik seni adalah kegiatan berpikir yang bertujuan untuk memahami, menerjemahkan, dan mengevaluasi karya seni dengan cara yang mendalam. Smith (2017) menyebutkan bahwa kritik seni tidak hanya tentang menilai apakah sebuah karya indah atau tidak, tetapi juga melibatkan pemahaman mengenai struktur karyanya, latar belakang pembuatan, serta pesan yang ingin disampaikan kepada orang yang menonton. Kritik seni sangat penting karena membantu masyarakat memahami karya seni dengan cara yang lebih berpikir dan memperhatikan detailnya. Dalam penelitian tentang seni pertunjukan, kritik seni biasanya dilakukan dalam beberapa langkah, yakni dengan menggambarkan, menganalisis, memahami maknanya, dan menilai karya tersebut. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk memperhatikan karya seni secara teratur, mulai dari mengamati elemen-elemen visual hingga

menevaluasi bagaimana pesan yang disampaikan dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Menurut Schechner (2013), seni pertunjukan memiliki sifat yang melibatkan banyak bidang dan bergabung karena menyatukan berbagai jenis seni seperti tari, musik, teater, serta seni visual untuk membentuk pengalaman estetik yang utuh. Dalam seni pertunjukan modern, menggabungkan unsur tradisional dan yang lebih modern menjadi cara penting agar karya tetap sesuai dengan perkembangan zaman, sekaligus tidak kehilangan budaya aslinya. Pagelaran Sabang Merauke bisa disebut sebagai seni tampilan besar karena menggabungkan berbagai bidang seni dan menampilkan kekayaan budaya dari Nusantara dalam satu panggung yang terpadu. Pertunjukan ini bukan hanya untuk menyenangkan, tetapi juga menjadi cara untuk menunjukkan budaya dan identitas negara.

Menurut ahmad ferdi abdullah (2019) Pagelaran adalah tempat atau acara untuk memperlihatkan seni yang berperan sebagai sarana bertemu teman, memberi hiburan kepada rakyat, serta cara menyampaikan nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pagelaran memiliki arti yang bernilai simbolis dan filosofis, sebagai cara untuk melestarikan seni daerah yang tetap hidup dalam tradisi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka analisis kritik seni . Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang dalam tentang makna, nilai estetika , dan pesan budaya yang terdapat dalam Pagelaran Sabang Merauke sebagai bentuk seni pertunjukan . Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan seni berdasarkan konteks sosial dan budaya sekitarnya, sehingga tidak hanya menyoroti aspek visual, tetapi juga makna simbolik dan komunikatif dari karya tersebut (Creswell & Poth, 2018).

Objek penelitian ini adalah video Pagelaran Sabang Merauke yang menampilkan gabungan berbagai seni tradisional Indonesia dengan pendekatan pertunjukan modern. Data utama diperoleh melalui observasi mendalam terhadap berbagai unsur dalam pertunjukan, seperti gerak tari, iringan musik , tata panggung, kostum, pencahayaan, alur dramatik, dan penggunaan teknologi visual. Observasi dilakukan secara bertahap dan berulang agar bisa memahami struktur dan penyajian karya secara menyeluruh. Selain itu, data pendukung diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya tulis yang membahas kritik seni , seni pertunjukan , serta kebudayaan Indonesia masa kini.

Analisis estetika dalam proses penilaian karya seni berfokus pada nilai keindahan, yang mencakup berbagai unsur seperti bentuk, struktur, harmoni, ekspresi, serta hubungan antarunsur dalam karya tersebut. Hal ini membentuk pengalaman estetis yang dirasakan oleh orang yang menikmati karya seni tersebut. Analisis ini memperhatikan cara elemen visual atau seni diatur dan diberi makna secara estetika, bukan hanya berdasarkan fungsi atau makna sosial saja.

PEMBAHASAN

Seni adalah salah satu cara manusia menyampaikan perasaan atau pikirannya yang sudah ada sejak zaman dulu. Melalui seni, manusia bisa menyampaikan perasaan, pikiran, serta cara pandang mereka terhadap kehidupan dan lingkungan sekitar (Nugroho et al., 2021). Ekspresi ini bukan hanya dalam satu bentuk saja, tetapi bisa diwujudkan melalui berbagai media yang beragam, sesuai dengan kreativitas dan budaya masing-masing individu atau kelompok masyarakat (Suharson, 2018). Selain itu, seni berperan sebagai identitas budaya yang memisahkan satu kelompok masyarakat dari kelompok yang lain. Dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai budaya, seni berperan sebagai sarana untuk menunjukkan keistimewaan setiap budaya melalui simbol-simbol khas, seperti tarian tradisional, motif batik, alat musik khas wilayah, serta cerita rakyat yang diperankan dalam pertunjukan teater. Dengan menggunakan simbol-simbol ini, seni menggambarkan siapa mereka, asal mereka, serta nilai-nilai yang mereka hormati. Oleh karena itu, seni bukan hanya tentang keindahan,

tetapi juga menjadi sarana berkomunikasi dalam budaya yang membantu memperkuat identitas bersama dan mempererat hubungan antar masyarakat (Rohendi, 2022).

Pagelaran Sabang Merauke adalah sebuah pertunjukan seni yang besar dan menunjukkan upaya serius untuk mengumpulkan kekayaan budaya Indonesia ke dalam satu ruang seni yang utuh dan bisa dipahami. Pertunjukan ini tidak hanya menampilkan berbagai seni tradisional dari berbagai daerah, tetapi juga mengolahnya dengan gaya estetika yang lebih modern, sehingga mampu menghubungkan antara tradisi dan dunia saat ini. Dalam seni pertunjukan, Pagelaran ini menggabungkan berbagai disiplin seni seperti tari, musik, teater, dan seni visual. Hal ini menunjukkan bahwa pertunjukan ini memiliki sifat multidisipliner yang kuat, di mana setiap elemen saling mendukung untuk membangun kisah besar tentang keberagaman dan persatuan budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan pandangan Schechner (2013), yang mengatakan bahwa seni pertunjukan modern memiliki sifat hibrida, yaitu menggabungkan berbagai jenis seni untuk memberikan pengalaman estetika yang lebih dalam dan bermakna bagi penonton. Dari segi deskripsi karya, Pagelaran Sabang Merauke menampilkan serangkaian adegan yang mewakili identitas budaya dari berbagai wilayah Indonesia, mulai dari bagian barat hingga timur. Gerakan tari yang digunakan mengacu pada tari tradisional masing-masing daerah, tetapi disusun dengan pola lantai dan gerakan yang lebih bervariasi, sehingga terasa segar dan sesuai dengan selera visual masa kini. Iringan musik yang memadukan instrumen tradisional dan aransemen modern memperkuat suasana dramatik dan menegaskan identitas lokal dalam setiap bagian pertunjukan. Tata panggung, lampu, dan penggunaan teknologi visual juga menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana, menegaskan alur cerita, serta membantu penonton memahami peralihan adegan. Dalam kritik seni, deskripsi yang jelas terhadap elemen-elemen tersebut merupakan langkah awal untuk memahami bagaimana sebuah karya dibangun secara struktural sebelum memancarkan makna dan nilai estetikanya (Smith, 2017).

Analisis estetika menunjukkan bahwa kekuatan utama dari Pagelaran Sabang Merauke terletak pada kesatuan antarunsur artistik yang disajikan secara harmonis. Hubungan antara gerak tari, musik, visual, dan narasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling melengkapi dalam membangun pengalaman pertunjukan yang utuh. Pendekatan estetika ini mencerminkan prinsip kesatuan dalam seni, di mana keberagaman elemen tidak menciptakan kekacauan, tetapi justru memperkaya makna keseluruhan karya. Menurut Djelantik (2004), nilai estetika dalam seni pertunjukan tidak hanya ditentukan oleh keindahan visual, tetapi juga oleh keselarasan, intensitas ekspresi, dan kemampuan karya dalam membangkitkan pengalaman emosional penonton. Dalam hal ini, Pagelaran Sabang Merauke berhasil menghadirkan pengalaman estetis yang kuat melalui pengolahan visual yang megah sekaligus bermakna. Pada tahap interpretasi, Pagelaran Sabang Merauke dapat dimaknai sebagai representasi simbolik tentang identitas nasional Indonesia yang majemuk. Narasi yang dibangun dalam pertunjukan ini menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman, sebuah konsep yang menjadi dasar ideologis bangsa Indonesia. Setiap unsur budaya yang ditampilkan tidak dimaksudkan untuk berdiri secara terpisah, tetapi sebagai bagian dari mozaik besar kebudayaan nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Hall (1997) yang menyatakan bahwa representasi budaya dalam seni merupakan proses konstruksi makna yang berkaitan erat dengan identitas dan konteks sosial masyarakat. Melalui pendekatan modern, Pagelaran Sabang Merauke tidak hanya membela tradisi, tetapi juga merekonstruksi makna budaya agar relevan dengan kondisi sosial dan generasi masa kini. Dari perspektif evaluasi kritis, pagelaran Sabang Merauke memiliki kelebihan yang signifikan dalam hal kreativitas pengemasan dan efektivitas integritas pesan budaya. Skala pertunjukan yang besar, penggunaan teknologi visual yang canggih, serta kemampuan mengolah seni tradisional menjadi sajian yang atraktif menunjukkan inovasi yang patut diapresiasi. Pertunjukan ini mampu menarik perhatian penonton luas dan berpotensi menjadi media edukasi budaya yang efektif, khususnya bagi generasi muda yang hidup di tengah arus globalisasi. Namun demikian, sebagai karya seni pertunjukan kolosal, tantangan yang muncul adalah risiko penyederhanaan makna budaya demi kepentingan dramatis dan visual. Beberapa unsur tradisi berpotensi kehilangan konteks filosofisnya

ketika disajikan secara singkat dan simbolik. Hal ini sesuai dengan kritik yang dikemukakan oleh Hadi (2019), bahwa dalam seni pertunjukan modern berbasis tradisi, diperlukan keseimbangan antara inovasi artistik dan kedalaman makna budaya agar tidak terjadi reduksi nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pagelaran Sabang Merauke adalah sebuah pertunjukan seni kolosal yang memiliki nilai artistik, budaya, dan pendidikan yang kuat dalam mewakili keberagaman budaya Indonesia. Melalui penggabungan berbagai seni seperti tari, musik, teater, dan seni visual, pertunjukan ini berhasil menciptakan kesatuan estetika yang harmonis sekaligus menyampaikan pesan tentang persatuan dalam keberagaman sebagai inti dari identitas nasional. Pendekatan modern yang digunakan dalam penyajian pertunjukan ini tidak hanya membuat seni tradisional terlihat lebih relevan dengan zaman saat ini, tetapi juga membuka ruang untuk dialog antara tradisi dan modernitas tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan kritik seni yang mencakup deskripsi, analisis, interpretasi, dan evaluasi, Pagelaran Sabang Merauke dapat dianggap sebagai teks budaya yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia masa kini. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan makna budaya yang dalam di tengah kesan visual yang megah dan tuntutan dramatis, pertunjukan ini tetap menunjukkan kontribusi penting dalam upaya mempertahankan dan memelihara identitas budaya bangsa. Oleh karena itu, Pagelaran Sabang Merauke tidak hanya layak dianggap sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan pendidikan budaya yang memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai kebudayaan Indonesia di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. (2019). Blambangan People's Resistance To Voc Year 1767-1773. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 3(2), 46-55. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.695>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan (Edisi ke-4). *SAGE Publications*.
- Djelantik, A. A. M. (2004). Estetika: Sebuah pengantar. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, S. (2019). Seni pertunjukan dan masyarakat. *Pustaka Pelajar*.
- Hall, S. (1997). Representasi: Representasi budaya dan praktik pemaknaan. *SAGE Publications*.
- Nugroho, M. P., Cahyana, A., & Falah, A. M. (2021). Penelitian Antropologi Kajian Etnografi Visual Pada Kain Tapis Lampung. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 18-26.
- Schechner, R. (2013). Studi pertunjukan: Sebuah pengantar (Edisi ke-3). *Routledge*.
- Smith, T. (2017). Berpikir tentang kuratorial kontemporer. *Independent Curators International*.
- Suharson, A. (2018). Topeng klasik gaya Yogyakarta dan kreatif modern karya Supana Ponowiguna kajian fungsi, gaya, dan struktur. *Corak*, 7(1), 44-53.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Djelantik, A. A. M. (2004). *Estetika: Sebuah pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Schechner, R. (2013). *Performance studies: An introduction* (3rd ed.). *Routledge*.